

ABSTRAKSI

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Departemen Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting
Pelangi Karismakristi
20090530099
Representasi Papua dalam Film *Denias Senandung di Atas Awan*
Tahun Skripsi : 2014 + 124 Halaman
Kepustakaan : 34 Buku + 6 Skripsi + 8 Online

Korpus penelitian ini adalah melihat orang Papua direpresentasikan dalam film. Dalam realitas, orang Papua merupakan orang timur dan dianggap negatif karena mereka tertinggal, miskin dan identik dengan orang yang keras. Namun dalam film ini, pembuat film memunculkan sosok Denias sebagai anak Papua yang pintar dan memiliki kegigihan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana Papua direpresentasikan dalam film *Denias Senandung di Atas Awan*. Peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk menganalisis tanda-tanda dalam film ini.

Film *Denias Senandung di Atas Awan* merupakan film garapan rumah produksi Alenia Picture tahun 2006. Film ini diproduksi oleh Ari Sihasale dan disutradarai oleh John De Rantau. Dengan pemeran utama Albert Fakdower sebagai Denias, mengantarkan film ini meraih penghargaan aktor terbaik dalam Festival Film Indonesia Tahun 2006. Film ini merupakan film Alenia Picture pertama yang mengangkat kehidupan orang Papua, yang kemudian menjadi cikal bakal film selanjutnya dengan tema kehidupan orang-orang di timur Indonesia.

Melalui penelitian ini, peneliti menganalisis bahwa film *Denias Senandung di Atas Awan* menggambarkan *self-other* di antara Jakarta/Jawa (pembuat film) dan Papua. *Self* ditampilkan sebagai sosok yang baik dan menjadi *hero* bagi orang Papua, sementara *other* ditampilkan sebagai sosok yang terbelakang. Peneliti menemukan Papua direpresentasikan sebagai orang yang terbelakang, yaitu dalam dunia pendidikan dan mereka direpresentasikan sebagai orang yang barbar, sosok yang keras dan bodoh.

Peneliti menyimpulkan bahwa walaupun pembuat film ingin mengangkat kehidupan Papua, tetapi peneliti melihat pembuat film meng-*other*-kan orang Papua. Pembuat film nyatanya tetap menghadirkan stigma negatif tentang orang Papua.

Kata Kunci : Film, Representasi, *Self-Other*, Papua

ABSTRACT

Muhammadiyah University of Yogyakarta

Social and Politic Science Faculty

Communication Department

Broadcasting Program

Pelangi Karismakristi

20090530099

Representation Papus on Denias Senandung di Atas Awan Film

Year of Research: 2014 + 120 Pages

References: 34 Books + 6 Thesis + 8 Online Source

The corpus of this study is to see how Papua's people represented on film. In the reality, Papua's people are the orient and people see Papua's people as negative, causes they are poor, and identical with rude people. But in this film, filmmaker appears Denias as a smart Papua's people and he has a desire to get good education. So, the researcher interest to see more, how Papua's represented in *Denias Senandung di Atas Awan*. The researcher use Roland Barthes semiotic method for analysis sign on this film.

Denias Senandung di Atas Awan film is produced by Alenia Picture in 2006. The producer is Ari Sihasale and the director is John De Rantau. The main actor is Albert Fakdawer as Denias, bring this film to the annual best actor in Indonesian Film Festival in 2006. This film is the first film from Alenia Picture with theme Papua's people lives, and become pioneer for other film that take the same theme about the eastest people of Indonesia.

By this research, the researcher analyzed that *Denias Senandung di Atas Awan* Film describe self-other between Jakarta/Java (filmmaker) and Papua. Filmmaker describe self as good character and become hero for Papua's people. Meanwhile, filmmaker describe other as occidental character. The researcher found Papua's represented as bar bar people, rude people and dumb.

The researcher concluded although the filmmaker take Papua's lives as theme, the researcher can see that, filmmaker put Papua's people as the other. In fact filmmaker still represented negative stigma for Papua's people.

Key Words : Film, Represented, Self-Other, Papua